**BAB III  
METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriftif dengan menggunakan pendekatan *Fenomenology*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[1]](#footnote-1) Sedangkan pendekatan *fenomenology* adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa orang atau individu yang bersangkutan. Penelitian *fenomenology* berusaha untuk mencari arti dari suatu pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena (kejadian) melalui penelitian yang mendalam dalam konteks sehari-hari subyek yang diteliti.[[2]](#footnote-2) Dalam penelitian kualitatfif dengan menggunakan pendekatan *fenomenology* disini peneliti berusaha menggali informasi dari beberapa pengurus yang menjadi wali asuh di Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo berdasarkan pengalaman individu, sekaligus mengamati langsung fenomena di lapangan tentang bagaimana peran seorang wali asuh dalam mendidik dan membina kemandirian anak di Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri.

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan penggali informasi dari informan dan juga instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung di Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri untuk melakukan observasi, wawancara dokumentasi, menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian yang bersumber langsung dari Pengasuh Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo, ketua Pondok Putri Darussa’adah Lirboyo dan beberapa Pengurus yang menjadi Wali Asuh di Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo.

1. **Lokasi Penelitian**

Secara geografis, Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo terletak di Desa Lirboyo yang berada di Jl. KH. Abdul Karim No. 01, Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur. Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo merupakan unit dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur.

Adapun alasan dalam memilih lokasi penelitian tersebut adalah: (1) Lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti. (2) Di Pondok Pesantren Darussa’adah mayoritas santrinya adalah santri yang masih berusia kanak-kanak, rata-rata usia 7-15 tahun dari berbagai penjuru di Indonesia. (3) Lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian sekaligus mendapatkan informasi data yang dibutuhkan. Karena peneliti sudah mendapatkan izin langsung dari Ibu Nyai Hj. Umi Sa’adah Anwar pengasuh Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri dan juga peneliti sudah menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan beberapa pengurus yang bersangkutan di Lembaga Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri. Selain itu, penelitian juga masih *novelty* (langka) dan menarik untuk diteliti.

1. **Sumber Data**

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan sebuah data, baik sebagai bahan deskripsi ataupun untuk menguji hipotesis. Sumber data dalam penelitian merupakan subyek darimana data didapat dan diperoleh. Dan untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat, serta valid mengenai objek yang diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Dari segi sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dalam penelitian.[[3]](#footnote-3) Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber kedua sebagai penguat data yang utama. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi obyek penelitian seperti pengasuh dan beberapa pengurus yang menjadi wali asuh di Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam prosedur pengumpulan data di dalam sebuah penelitian, tentu banyak cara yang dapat digunakan agar masing-masing metode dapat saling melengkapi dan menyempurnakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukaan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.[[4]](#footnote-4)Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diteliti. Observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkain perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme itu, sesuai dengan tujuan empiris.[[5]](#footnote-5) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data. Dimana dalam melakukan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang Peran Wali Asuh dalam Mendidik dan Membina Kemandirian Anak di Lembaga Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri.

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh si pewawancara kepada pengurus dan jawaban-jawaban pengurus dicatat atau direkam dengan alat perekam.[[6]](#footnote-6) Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara tersruktur. wawancara tersruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.[[7]](#footnote-7) Jadi peneliti sebagai pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci terkait permasalahan yang akan diteliti terkait bagaimana Peran Wali Asuh dalam Mendidik dan Membina Kemandirian Anak di Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.[[8]](#footnote-8) Dalam hal ini penulis berusaha menggali data melalui dokumentasi, baik berupa catatan harian, hasil observasi, wawancara, gambar dan lain-lain. Peneliti menggali data dengan terjun langsung ke lapangan guna mendapatkn bukti yang benar mengenai Peran Wali Asuh dalam Mendidik dan Membina Kemandirian Anak di Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, Analisis data yang digunakan adalah analisis non-statistik. Yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.[[9]](#footnote-9) Sugiono mengartikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[[10]](#footnote-10) Sedangkan Muhammad mengartikan analisis data sebagai  mengidentifikasikan dan menyusun pola-pola, kategori, tema-tema, fokus-fokus atau masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian.[[11]](#footnote-11) Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber hasil wawancara, observasi, dokumentasi kemudian dikaitkan dengan kajian-kajian teori, disusun secara sistematis, dipilih dan dipilah bagian-bagian data yang penting untuk dikaji yang sesuai dengan penelitian yang terjadi di lapangan, kemudian disimpulkan lalu disajikan ke sebuah bentuk laporan penelitian skripsi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya teknis analisis data kualitatif digunakan untuk mengelola data, menemukan apa hal yang penting untuk dipelajari kemudian disimpulkan yang mudah difahami untuk diberitahukan kepada orang lain melalui bentuk laporan skripsi. Adapun teknik analisis data pada penelitian kualitatif dengan tiga cara, yaitu:

* 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan kata lain, reduksi data adalah proses penyerdehaaan, penggolongkan data-data yang penting sesuai dengan apa yang akan diteliti tujuanya untuk memudahkan peneliti dalam proses verifikasi atau menarik kesimpulan.

* 1. *Data Display (penyajian data)*

Setelah mereduksi data, kemudian tahap selanjutnya adalah *Display data* atau menyajikan data. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (berbentuk catatan lapangan). Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruan dari sekelompok data yang telah diperoleh dan dipilah sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

* 1. *Verifying* (verifikasi)

Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah *checking data* atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data, bukan berdasarkan asumsi atau intuisi peneliti.[[12]](#footnote-12) Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data setelah reduksi data dan penyajian data adalah verifikasi data, verifikasi data adalah proses untuk menarik kesimpuan, mengecek kembali keabsahan data, apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan fakta dilapangan. Proses verifikasi juga dapat dilakukan selama penelitian masih berlangsung yang telah diperoleh melalui observasi wawancara, dokumentasi dan trianggulasi, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu data tulisan, data nontulisan.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam pengecekan keabsahan data, disasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri berupa kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*.[[13]](#footnote-13) Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik tringulasi pada penelitian ini. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.[[14]](#footnote-14) Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.[[15]](#footnote-15) Jadi dapat disimpulkan bahwasanya teknik tringulasi adalah teknik pengumpulan data dari beberapa sumber yang telah diperoleh peneliti dari berbagai perspektif yang berbeda-beda untuk dibandingkan dan diuji kebenaranya. Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi ini, peneliti melakukan perbandingan antara hasil observasi dengan hasil wawancara, hasil wawancara dibandingkan hasil dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan data-data lain yang ada, disimpulkan dan dibuktikan kebenaran dan kesesuaianya terkait dengan fakta di lapangan.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahapan pokok, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari proses pengajuan judul ke Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Lembaga Penelitian dan Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UIT Tribakti Kediri. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat-surat perizinan dan juga kebutuhan lainnya seperti mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses penelitian seperti alat tulis, kertas, buku saku, kamera, alat perekam dan lain-lain. Peneliti juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya. Selain itu, peneliti memantau dan mengamati perkembangan yang terjadi dilokasi penelitian.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah medapatkan surat izin penelitian dari kampus untuk meneliti di Lembaga Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan sowan, observasi, dan melakukan perizinan ke Lembaga Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo Kediri. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden di Pondok Pesantren Darussa’adah Lirboyo (pengurus) untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap pengurus sehingga akan maksimal dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti mulai mengatur waktu dalam melakukan jadwal pertemuan kepada pengurus untuk wawancara sekaligus dokumentasi. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis serta dikaji dengan didukung dari referensi-referensi sumber datayang relavan seperti kajian pustaka, buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain-lain.

1. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah dan dikoreksi kembali. Kemudian disusun secara sistematis dan terinci agar data mudah difahami dan dianalisis, sehingga temuan dapat dinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

1. Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”,* (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1989), 3. [↑](#footnote-ref-1)
2. Haris Herdiansyah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”,*  (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). 16. [↑](#footnote-ref-2)
3. Amiruddin dan Zainal Asikin*, “Pengantar Metode Penelitian Hukum”,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 30. [↑](#footnote-ref-3)
4. S. Nasution, “*Metode Research”,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128. [↑](#footnote-ref-4)
5. Jalaluddin Rahmat, “*Metode Penelitian Komunikasi”,* (Bandung: Remaja karya, 2011), 100. [↑](#footnote-ref-5)
6. Irawan Soehartono, “*Metode Penelitian Sosial”,* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2008), 67-68. [↑](#footnote-ref-6)
7. Gulo, “*Metodologi Penelitian”,* (Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002), 120. [↑](#footnote-ref-7)
8. Abdurrahman Fatoni,”*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”,(Jakarta: Rineka Cipta,2011), 112. [↑](#footnote-ref-8)
9. M. Nazir, "*Metode Penelitian",* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”,* (Alafabeta, 2012), 244. [↑](#footnote-ref-10)
11. Muhammad*,”Metode Penelitian Bahasa”,* (Ar-Ruzzmedia, 2011), 222. [↑](#footnote-ref-11)
12. Pardjono, dkk, *“Panduan Penelitian Tindakan Kelas”,* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007), 63. [↑](#footnote-ref-12)
13. Afrizal, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rajawali, 2015), 180. [↑](#footnote-ref-13)
14. Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2010. [↑](#footnote-ref-14)
15. Nur Fauziyah R, “efektivitas penggunaan alat bantu reaksi gerakan tangan bagi kaum disabilitas”, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2015. <http://repository.upi.edu/20109/6/S_TE_1102479_Chapter3.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022. [↑](#footnote-ref-15)